

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan yang dijalankan oleh LSM swaraOwa dan dampak pemberdayaan yang terwujud melalui tiga aspek pembangunan berkelanjutan yaitu keberlanjutan ekologi, keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan sosial budaya sehingga akan diketahui sejauh apa keterlibatan pihak ketiga dalam studi pemberdayaan.

Setiap kegiatan yang direncanakan dan diimplementasikan oleh LSM swaraOwa dalam rangka pemberdayaan masyarakat Hutan Sokokembang dikategorikan menjadi empat strategi. Kegiatan yang bersifat perencanaan yang bertujuan untuk membangun konsensus bersama dikategorikan ke dalam strategi pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*). Pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh LSM swaraOwa kepada masyarakat Hutan Sokokembang termasuk ke dalam strategi penguatan (*empowering*). Upaya-upaya yang menyangkut perluasan jaringan seperti penerapan strategi pemasaran serta kunjungan *stakeholders* terkait yang dilakukan oleh LSM swaraOwa dapat dikategorikan sebagai strategi perlindungan (*protecting*). Strategi terakhir yaitu strategi pendukung (*supporting*) terwujud pada keikutsertaan LSM swaraOwa terhadap setiap kegiatan aplikatif yang direncanakan bersama dengan masyarakat Hutan Sokokembang termasuk dalam pemecahan masalah yang membutuhkan kemampuan pihak pemberdaya yaitu analisis sosial.

Strategi yang diimplementasikan tidak dapat dilepaskan dari *main project* LSM swaraOwa untuk melakukan konservasi primata Owa Jawa dan habitatnya di alam liar. Pemberdayaan dari LSM swaraOwa menjadi salah satu pendekatan untuk melakukan kegiatan konservasi di Hutan Sokokembang dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam menjaga serta melestarikan lingkungannya sendiri. Upaya tersebut merupakan salah satu dari tiga elemen kunci dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pemberdayaan termasuk ke dalam elemen sosial dalam pembangunan berkelanjutan. Ketiga elemen dalam pembangunan berkelanjutan yaitu elemen sosial, elemen ekonomi dan elemen lingkungan memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi. Pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM swaraOwa selain untuk memunculkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai konservasi karena lingkungan masyarakat merupakan kawasan hutan lindung yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi kawasan-kawasan disekitarnya sebagai penopang dari kawasan lain.

Pembangunan berkelanjutan berusaha mewujudkan kegiatan pemanfaatan sumberdaya dengan tetap mempertahankan kebermanfaatannya bagi generasi yang akan datang. LSM swaraOwa. Kemandirian dan keswadayaan masyarakat Hutan Sokokembang yang terbukti melalui penguasaan keterampilan serta kemampuan dalam mengelola lingkungannya dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan menjadi tolak ukur bahwa strategi yang dijalankan oleh LSM swaraOwa dalam memberdayakan masyarakat Hutan Sokokembang mengamini nilai-nilai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam strategi pemberdayaan LSM swaraOwa pun terlihat dari dampak yang dihasilkan selama pemberdayaan. Ada tiga dampak yang dibahas dalam bab sebelumnya yaitu keberlanjutan ekologi, keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan sosial budaya dimana ketiganya merupakan syarat bagi terciptanya pembangunan berkelanjutan. Ketiga aspek keberlanjutan tersebut terkonfirmasi dalam kasus pemberdayaan masyarakat Hutan Sokokembang yang dilakukan oleh LSM swaraOwa.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat LSM swaraOwa telah menerapkan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan di lingkungan Hutan Sokokembang dan membawa dampak yang nyata bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan kondisi ekologi Hutan Sokokembang.

Poin terpenting dalam penelitian studi kasus ini bahwa pihak ketiga dalam aktor implementasi pemberdayaan yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam usaha memunculkan kemandirian serta keswadayaan masyarakat dalam mengelola sumberdayanya dan dapat memunculkan inovasi baru dalam pemberdayaan. Pemberdayaan yang menerapkan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dapat menjadi salah satu langkah dalam menggalakkan kegiatan konservasi kawasan hutan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal.

4.2. Saran

Beberapa saran yang diajukan oleh peneliti mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM swaraOwa bersumber dari temuan-temuan peneliti selama kegiatan penelitian dan observasi lapangan yang dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan di Hutan Sokokembang. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. LSM swaraOwa lebih memperkuat keorganisasian kelompok tani dan kelompok perempuan yang telah dibentuk seperti perlindungan produk yang telah dihasilkan melalui pendaftaran hak paten sehingga masyarakat Hutan Sokokembang memiliki *advantage* dalam memperluas jaringan pemasaran produk hasil hutan non kayu secara mandiri.
2. Perlunya pembentukan kemitraan dengan berbagai *stakeholders* di wilayah Kabupaten Pekalongan seperti pemerintah daerah ataupun lembaga terkait untuk mempermudah pelaksanaan pemberdayaan khususnya mengenai sarana dan prasarana pemberdayaan agar lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal.